



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,  
PRICE EARNING RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BEI)**

**SKRIPSI**



**MIRANDA ADELIN SASMITA  
07153145**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

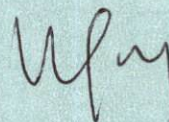
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : **MIRANDA ADELIN SASMITA**  
No. BP : 07 153 145  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : **Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Price Earning Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui ujian seminar hasil yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 7 Juli 2011

Pembimbing



**Dra. Hj. Warnida, MM, Ak**  
**NIP. 196511181992032003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

**Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**  
**NIP. 195410091980121001**

**Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak**  
**NIP. 196009111986031001**

## درائتہ الہیہ

"Allah memberikan hikmah (Ilmu pengetahuan kepada yang dikehendaki dan barang siapa yang diberi hikmah (ilmu pengetahuan). Sesungguhnya telah diberi kebajikan yang banyak dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal" (Q.S. Al-baqarah : 269 )

"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni'matMu yg telah Engkau anugerahkan kepadaku & dua orang Ibu Bapakku & untuk mengerjakan amal shaleh yg Engkau ridhai; & masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh" (QS. An-Naml: 19)

Hanya kepada dua jenis orang kita boleh iri, yaitu orang yang berharta dan orang yang berilmu yang keduanya disertai amal (HR. Muslim)

Alhamdulillah... berkat rahmatmu ya Allah...  
Terima kasih atas semua yang Engkau berikan kepadaku  
Tak ada yang lebih sempurna selain karunia Mu  
Jagalah aku agar selalu berada di jalan Mu  
Ku serahkan hidup dan matiku pada Mu  
Karena Engkau Maha Mengetahui apa yang terbaik untukku...

Ada sepeggal harapan yang ingin kuraih  
Ada sebuah asa yang ingin ku gapai  
yang memberi warna dan nuansa tersendiri dalam hidupku  
karena... perjalanan belum usai ...

Terima kasih mama... terima kasih papa ...  
Kebahagiaan ini takkan ada tanpa perjuangan dan pengorbananmu  
Serta do'a dan kasih sayangmu  
Semua ku persembahkan untukmu  
Sahabat-sahabatku  
Suka dan duka kebersamaan dalam menggapai cita  
Kau menjadi sebuah kenangan dalam hidup kita


"Setiap manusia memiliki kehidupan,  
Setiap kehidupan memiliki kisah,  
Di balik kisah, ada serangkai hikmah...."

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Juli 2011

Miranda Adelin Sasmita  
07 153 145

	No Alumni Universitas	<b>MIRANDA ADELIN SASMITA</b>	No Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		

a). Tempat/Tgl Lahir : Pariaman/ 19 Juni 1989 b). Nama Orang Tua : Ali Parminto dan Dra.Yusniar c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 07153145 f). Tanggal Lulus : 27 Juni 2011 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.35 i). Lama Studi : 3 Tahun 10 Bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Kompi Bakipeh No. 14 Pariaman

**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Price Earning Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Skripsi S-1 Oleh **Miranda Adelin Sasmita** Pembimbing : **Dra. Hj. Warnida, M.M. Ak**

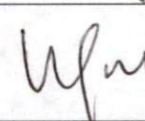
**ABSTRAK**

Krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis. Lingkungan resiko yang merupakan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya adalah perusahaan-perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, price earning ratio, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti dari rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan debt to equity ratio dan price earning ratio mempunyai korelasi yang negatif terhadap opini going concern. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

**Keyword:** *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, price earning ratio, ukuran perusahaan, going concern*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Juni 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2. 	3.
Nama Terang	Rita Rahayu, S.E, M.Si, Ak	Dra. Hj. Warnida, M.M, Ak	Dra. Husna Roza, M.Com, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi:

**Dr. H. Yuskar, S.E, M.A, Ak**  
NIP. 196009111986031001

\_\_\_\_\_  
Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

## ABSTRAK

Krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis. Lingkungan resiko yang merupakan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya adalah perusahaan-perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, price earning ratio, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio dan price earning ratio mempunyai korelasi yang negatif terhadap opini going concern.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

**Keyword:** *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, price earning ratio, ukuran perusahaan, going concern*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, Sang Pencipta Yang Maha Pengasih dan Pemurah kepada umat-Nya, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya berupa kekuatan, kesempatan, ilmu pengetahuan dan kesehatan kepada untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, *Price Earning Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Selama penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan moril maupun materil dari orang tua, dosen, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, untuk ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ali Parminto (Papa) dan Yusniar (Mama) yang telah memberikan dukungan penuh selama ini dan dalam penyelesaian skripsi serta atas do'a dan pengorbanan yang tak ternilai yang selalu mengiringi dalam setiap langkah. Penulis ucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam. I Love You...serta Kakakku Andila Yumita Sari, Adik-adikku (Audi, Lili, Andra, Fina serta si Kecil Habib) terima kasih ya dek atas dukungannya. Moga kita semua jadi orang sukses ya...
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Dra. H. Warnida, MM, Ak selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan berupa petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen/staf pengajar, karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, dan segenap civitas akademika yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
6. Teman-teman Seperjuangan Akuntansi 07, perjuangan kita tidak sia-sia, cepat menyusul...Terimakasih atas saran-sarannya...
7. Rekan-rekan staff ARR, Kanda-kanda 05 dan 06, Dinda-Dinda 08, 09 dan 010, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, seperti kata pepatah "Tak ada gading yang tak retak". Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 <i>Manfaat Penelitian</i> .....	5
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	7
2.1.1 Definisi-definisi.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Opini Audit.....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Menimbulkan Ketidakpastian <i>Going Concern</i> .....	16
2.2 Rasio Likuiditas.....	18
2.3 Rasio Solvabilitas.....	19
2.4 <i>Price Earning Ratio</i> .....	20
2.5 Ukuran Perusahaan.....	22
2.6 Review Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Kerangka Berfikir.....	26
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	30

3.5 Model penelitian.....	32
3.6 Metode Analisis Data.....	33

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Statistik Secara Umum.....	40
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2 Pengujian Hipotesis.....	41
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	48
4.2.1 Uji T ( <i>T-Test</i> ) .....	48
4.2.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan) .....	56

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	59
5.3 Saran .....	59

**REFERENSI**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistic</i> .....	40
Tabel 4.2 Uji Ketepatan Model.....	41
Tabel 4.3 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Awal.....	42
Tabel 4.4 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Akhir.....	43
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Awal dan Akhir.....	43
Tabel 4.6 Nilai <i>Nagelkerke R Square</i> .....	44
Tabel 4.7 Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF.....	46
Tabel 4.8 <i>Correlation Matrix</i> .....	47
Tabel 4.9 Matrik Klasifikasi.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.11 Perbandingan $T_{hitung}$ dan $T_{tabel}$ .....	50
Tabel 4.12 Regresi Likuidasi Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	51
Tabel 4.13 Regresi Solvabilitas Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	52
Tabel 4.14 Regresi <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	54
Tabel 4.15 Regresi Ukuran Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	55
Tabel 4.16 Regresi Variabel-variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Bersama-sama.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen;1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt;1998 dalam Fanny;2005). Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341;2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA;1988).

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar;2003 dalam Sari;2009). Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang

tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*.

Krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis. Lingkungan resiko yang merupakan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya adalah perusahaan-perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen (Juniarti;2000). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Ditambah lagi dengan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi belakangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan

profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, *Price Earning Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, banyak faktor yang dapat diteliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Namun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor rasio likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* ?
2. Apakah faktor rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* ?

3. Apakah faktor *price earning ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* ?
4. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* ?
5. Apakah faktor rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Faktor rasio likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*
2. Faktor rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*
3. Faktor *price earning ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*
4. Faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*
5. Faktor rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
- b. Memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai opini *going concern*.
- c. Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kondisi keuangan dan nonkeuangan pada perusahaan.
- d. Meningkatkan pemahaman manajemen dalam menganalisis *going concern* perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mempersiapkan rencana strategis kedepannya.
- e. Memberikan gambaran kepada investor, kreditor, dan pemerintah mengenai kondisi suatu perusahaan, sehingga tidak mengambil keputusan yang salah dalam berinvestasi.
- f. Menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

#### 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tujuan dan sasaran yang diinginkan dari penulisan ini dapat tercapai sesuai dengan judul, maka penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang



berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini difokuskan untuk membuktikan apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pelaporan 2006-2009 dan telah diaudit.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

- a. Bab I, berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.
- b. Bab II, berisi uraian mengenai teoritis dari penelitian ini, review penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III, memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, populasi, sampel, variabel pengukuran hipotesis, data yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan.
- d. Bab IV, merupakan hasil dari pengolahan data dan pembahasannya.
- e. Bab V, adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Opini Audit *Going Concern*

##### 2.1.1 Definisi-definisi

###### a. Opini Audit

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kawajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP;2001).

###### b. *Going Concern*

*Going concern* adalah kelangsungan hidup badan usaha atau asumsi akuntansi yang mengharapkan sebuah usaha dapat berlanjut dalam waktu yang tidak terbatas (jangka waktu panjang), tidak di likuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

*Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30).

*Going concern* adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray;2000 dalam Sari;2009). Adalah tanggung jawab utama *director* untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan;2006 dalam Sari;2008). Menurut Altman dan McGouch (1974) masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. *Audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam

penilaian auditor terhadap resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Ketika auditor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari hal-hal penting yang harus diputuskan apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) (Lenard;1998).

Kontinuitas pada kelangsungan hidup perusahaan diasumsikan dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak adanya bukti informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa unit ekonomi didirikan untuk beroperasi secara berkesinambungan sehingga ada anggapan bahwa tidak ada satupun perusahaan yang didirikan untuk dibubarkan setelah kurun waktu tertentu. Walaupun dalam kenyataan dijumpai adanya perusahaan yang didirikan hanya beroperasi dalam kurun waktu tertentu, namun para akuntan tetap saja harus menggunakan asumsi kelangsungan usaha.

Kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh kelancaran usaha yang didukung oleh komposisi-komposisi harta dan permodalan perusahaan yang memadai. Untuk mencapai *going concern*, setiap perusahaan harus terus berkembang dan mencapai tingkat kemajuan yang positif yang salah satu indikasi utamanya adalah kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka panjang (*earning power*). Penelitian Chen dan Church (1992) juga membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan merupakan indikator yang penting untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Hani dkk (2003) meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di BEJ terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian mereka memberikan bukti empiris yaitu hanya variabel *quick ratio*, *return on asset*, dan *interest margin of loans* yang berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian mereka lebih berfokus pada industri perbankan saja, dengan periode pengamatan tahun 1995-1997. Petronela (2004) meneliti tentang pemberian opini audit *going concern* dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu variabel profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan *leverage* tidak. Penelitian tersebut membuktikan bahwa auditor sebelum mengeluarkan opini audit perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang diaudit, sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tidak terlalu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit.

Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini

audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari kelima rasio keuangan yang diuji, hanya rasio likuiditas yang signifikan terhadap opini *going concern*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya signifikan dan berhubungan positif dengan opini *going concern*.

c. Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki suatu tanggungjawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Pernyataan ini mengacu pada *Statement On Auditing Standar No. 59* (AICPA;1998), auditor harus memutuskan apakah perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. Disamping menerbitkan ISAK Nomor 4 melalui Komite Standar Akuntansi Keuangan, IAI juga menyiapkan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA) Nomor 30 melalui Komite Standar Profesional Akuntan Publik tentang "Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia terhadap Kelangsungan Hidup Entitas". IPSA tersebut menganggap auditor perlu mempertimbangkan tiga hal yaitu :

- a. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- b. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.

- c. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Jika audit menyimpulkan adanya keragu-raguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan. PSA Nomor 30 membolehkan, tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsungan hidup.

PSA Nomor 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang dinyatakan auditor.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Apabila ada keraguan mengenai keraguan kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*).

Keputusan kelangsungan hidup suatu usaha merupakan sesuatu yang sulit. Keown dkk (2002) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan hidupnya. Untuk menanggapi keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perlu dipertanyakan, maka penyusunan standar audit, baik di amerika serikat maupun standar audit internasional, menetapkan standar khusus yang mengatur masalah penentuan opini audit yang diberikan bagi perusahaan. Di amerika serikat, AICPA mengeluarkan AU seksi 341 tentang : "*The Auditor Consideration of an Entity to Continue as a Going Concern*" yang menjadi SA seksi 341 tentang : "Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya", dan IFAC (Asosiasi Auditor Internasional) telah mengeluarkan ISA No. 571 tentang *going concern*. Kedua standar audit tersebut walaupun mengatur dua hal yang sama, memiliki pendekatan yang berbeda.

### 2.1.2 Jenis-jenis Opini Audit

Jenis-jenis pendapat akuntan yang diberikan berkenaan dengan suatu pemeriksaan umum (SPAP;2001) adalah :



a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

*Unqualified opinion* maksudnya tanpa *reserve* atau keberatan. Pendapat ini hanya boleh diterbitkan apabila persyaratan-persyaratan berikut terpenuhi :

- 1) Akuntan telah memenuhi standar pemeriksaan akuntan di dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Berdasarkan pemeriksaan tersebut akuntan mempunyai keyakinan bahwa :
  - a) Ikhtisar keuangan yang diperiksa memang layak dalam arti bahwa ikhtisar keuangan tidak terlalu tinggi atau rendah dan semua informasi yang diperlukan agar ikhtisar keuangan tidak menjadi menyesatkan, memang tercantum.
  - b) Ikhtisar keuangan sudah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia.
  - c) Prinsip akuntansi Indonesia diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

*Qualified* dalam *qualified opinion* berarti pendapat yang diberikan dengan *qualifications* atau keberatan-keberatan. Keberatan-

keberatan dapat diberikan karena adanya hal-hal berikut ;

- 1) Adanya pembatasan yang diberikan oleh klien sehingga akuntan tidak dapat memeriksa sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan.
- 2) Adanya pos-pos tertentu yang cukup penting (material) yang disajikan secara tidak layak.
- 3) Adanya pos-pos tertentu yang cukup penting disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia.
- 4) Adanya prinsip-prinsip akuntansi yang tidak diterapkan secara konsisten.

Jika akuntan menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, maka ia harus menjelaskan alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf pendapat dengan mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai.

c. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika akuntan tidak berhasil mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk menyatakan pendapat setuju atas ikhtisar keuangan dan jika hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap ikhtisar keuangan secara keseluruhan maka ia harus memberikan penolakan (*disclaimer*) pendapat.

Penolakan pendapat ini dapat disebabkan oleh dua hal yaitu :

- 1) Adanya pembatasan atas luasnya pemeriksaan
- 2) Adanya ketidakpastian mengenai jumlah suatu atau beberapa perkiraan tertentu, misalnya dalam menunggu putusan pengadilan

mengenai pembayaran suatu claim.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

*Adverse opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku di Indonesia.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya, seperti semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar. Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan itu.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Menimbulkan Ketidakpastian *Going Concern*

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup antara lain (Arens;2004):

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- b. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak di asuransikan seperti : gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.

- c. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001), adanya satu atau lebih peristiwa atau keadaan berikut yang dapat menyebabkan keraguan besar terhadap entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

1. Kerugian signifikan yang terjadi terus menerus dari usaha entitas atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Kehilangan *customer* utama, terjadinya bencana yang tidak tercakup dalam asuransi, atau kesulitan besar dalam hubungan dengan buruh.
4. Tuntutan pengadilan, pemberlakuan aturan perundangan, atau hal-hal semacam yang kemungkinan membahayakan kelangsungan hidup entitas.

PSA No. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut :

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus :

- Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak membekukan pendapat (*disclaimer*)
  - 3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektifitas rencana tersebut.

## 2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Jenis – jenis rasio likuiditas terdapat sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan dapat di konversi menjadi kas dalam jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2.3 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seandainya perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas (*leverage*) dibagi atas:

a. *Debt Ratio*

Fungsi dari *debt ratio* yaitu untuk melihat bagaimana perusahaan dibiayai.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Times Interest – Earned Ratio*

Rasio yang berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$\text{TIE Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$



c. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Merupakan kemampuan untuk melunasi kewajiban. Rasio ini memperluas *TIE Ratio* untuk mencakup *lease* jangka panjang tahunan perusahaan dan kewajiban dana pelunasan.

$$FCC\ Ratio = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

d. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

$$D/E\ Ratio = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.4 *Price Earning Ratio*

Nilai pasar perusahaan ditunjukkan oleh rasio-rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang meliputi *price/earnings ratio*, *price cash flow ratio*, dan *market/book ratio* (Brigham;2001). Rasio-rasio tersebut memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan kata lain, *price earning ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan.

PER (*price earning ratio*) adalah suatu faktor hasil perbandingan antara harga saham (*price*) dan laba per saham (*earning*). *Price earning ratio* mencerminkan seberapa besar seorang investor bersedia membayar harga suatu saham dibandingkan dengan laba yang akan diterima.



PER ini mencerminkan peranan penting dalam mengevaluasi keputusan untuk membeli, menahan dan menjual saham. Prabowo (2000) menyatakan bahwa penganut paham fundamentalis seringkali menganalisis emiten hanya dengan mengandalkan PER.

PER juga dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar bursa menilai prestasi laba dan prospek perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. Jika PER suatu perusahaan tinggi, calon investor berasumsi kalau perusahaan tersebut *going concern*, dan jika PER suatu perusahaan rendah calon investor akan berasumsi kalau perusahaan tersebut tidak *going concern*. Hal ini mengindikasikan PER merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *going concern* perusahaan (Sari;2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER :

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen (*Payout Ratio*).

Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya *payout* rasio akan meningkatkan PER.

2. Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemodal

Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya *discount rate* akan menurunkan PER.

3. Pertumbuhan dividen

Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya pertumbuhan dividen akan meningkatkan PER.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara PER dengan *payout ratio* dan pertumbuhan dividen. Sementara itu terdapat hubungan yang negatif antara PER dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Pada PER, dikemukakan bahwa *price ratio* adalah rasio antara harga saham terhadap harga teoritis atau market PER terhadap Theoretical PERnya. Saham akan disebut *undervalue* apabila memiliki market PER lebih kecil daripada theortical PERnya. Sebaliknya saham akan disebut *overvalue*.

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecil perusahaan tersebut.

Keown dkk (2002) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Mutchler juga menyatakan dalam penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar, terdapat bukti

empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

## 2.6 Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif.

Mutchler (1985) menjelaskan bahwa kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai dengan 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif. Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya signifikan secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Mutcher (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*, sedangkan Januarti dan Fitrianasari (2008) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

#### HASIL PENELITIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Peneliti	Sampel	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Mutcher (1985)	119 perusahaan manufaktur	6 rasio keuangan	Diskriminan Berganda	LTDTA, NWTL & TLTA berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
Chen dan Cruch (1992)	127 perusahaan	6 rasio keuangan dan status <i>default</i> hutang	Regresi Logistik	Variabel keuangan merupakan indikator yang penting untuk memprediksi penerimaan opini audit <i>going concen</i>
Chen dan Cruch (1996)	106 perusahaan	Return saham dan 3 variabel pasar	Regresi Berganda	<i>Auditee</i> yang menerima opini <i>going concern</i> akan mengalami <i>return</i> negatif di sekitar publikasi laporan audit

Manao dan Nursetyo (2002)	55 perusahaan	6 rasio keuangan	<i>Paired sample t test</i>	Rasio keuangan <i>auditee</i> yang diaudit oleh auditor <i>Big 5</i> lebih baik daripada yang diaudit oleh auditor <i>non big 5</i>
Hani dkk (2003)	24 perusahaan perbankan	6 Rasio Keuangan	Regresi Logistik	<i>Quick Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Interest Margin of Loans</i> berpengaruh signifikan
Petronela (2004)	141 perusahaan	2 Rasio Keuangan	Analisis Diskriminan Berganda	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan
Ramadhany (2004)	86 perusahaan manufaktur	1 variabel kondisi keuangan dan 5 variabel non keuangan	Regresi Logistik	Status <i>default</i> hutang, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan
Setyarno (2006)	59 perusahaan manufaktur	5 rasio keuangan dan 3 variabel non keuangan	Regresi Logistik	Rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan

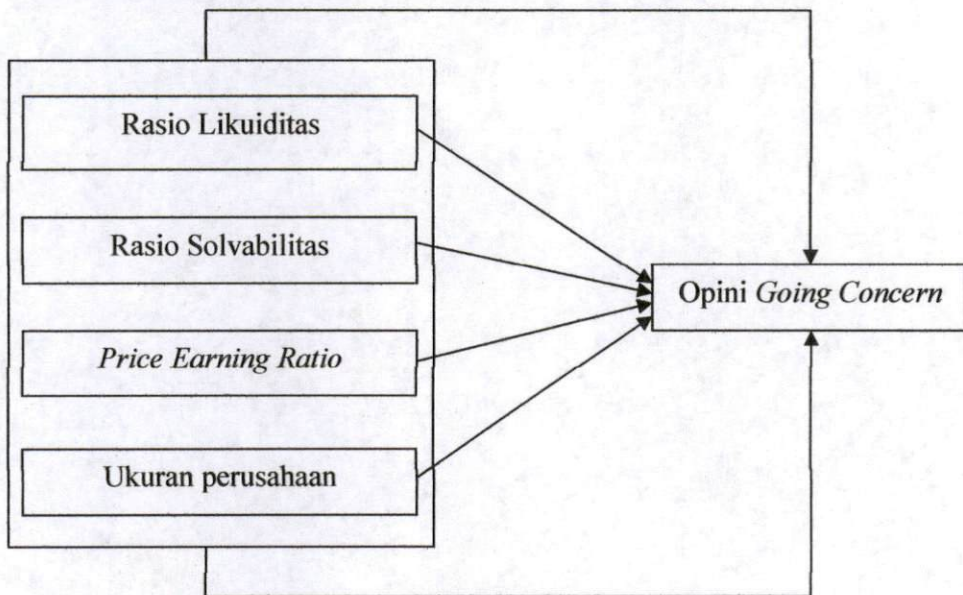
Penelitian Azwen (2009) menyimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari

(2009) yang menyimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Isriani (2009) menyatakan bahwa pengukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Walaupun variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan tetapi tanda dari nilai koefisiennya telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif). Hasil lainnya menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempunyai 1 variabel non keuangan yaitu ukuran perusahaan serta 3 variabel keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *price earning ratio*. Disini peneliti menggunakan variabel *price earning ratio* karena variabel ini masih jarang digunakan pada penelitian sebelumnya.

## 2.7 Kerangka Berfikir



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan diatas dan mengacu pada kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Ha1 : Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*
- Ha2 : Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*
- Ha3 : *Price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*
- Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*
- Ha5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk melihat bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (*opini audit going concern*).

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta telah mempublikasikan *annual report* pada periode penelitian, yaitu 2006-2009.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu salah satu metode pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2006-2009.
2. Menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode tahun 2006-2009.



3. Tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian.
4. Memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
5. Data tersedia lengkap.

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009 yang telah di publikasikan, memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Data diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Selain itu, data juga didapatkan melalui *browsing* yang dilakukan pada situs resmi BEI, situs perusahaan bersangkutan, dan situs internet lainnya.

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Semua data yang merupakan variabel yang diukur dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2001).

Baik data kualitatif maupun kuantitatif memiliki berbagai macam pengukuran yang berbeda:

#### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diukur dengan suatu proporsi dari data yang berupa angka.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan. Angka-angka tersebut

diperoleh sumber data dalam penelitian yang dihitung berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan sebelumnya.

## 2. Data kualitatif

Karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Caranya adalah dengan mengklasifikasikan dalam bentuk kategori. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nominal. Data nominal, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori angka. Angka yang menyatakan kategori ini menunjukkan bahwa posisi data sama derajatnya. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Penilaian untuk variabel ini menggunakan *dummy*. Untuk laporan audit perusahaan yang menerima opini *going concern*, diberi nilai 1. Sedangkan untuk laporan audit perusahaan yang tidak mengandung opini *going concern*, maka diberi nilai 0.

### 3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel

Pengukuran dari variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit yang merupakan variable *dummy*. Dalam penelitian ini, opini audit yang dimaksud hanya *unqualified opinion* yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

- *Going Concern Audit Report* (GCAR), apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka

auditor perlu mengungkapkannya dalam *going concern audit report*.

(GCAR), diberi nilai 1.

- *Non Going Concern Audit Report* (NGCAR), apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan (NGCAR), diberi nilai 0.

## 2. Variabel Independen

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar – ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar (Wild; 2005). Wild (2005) juga menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:

- Kemampuan memenuhi kewajiban lancar
- Penyangga kerugian
- Cadangan dana lancar

Selain itu, rasio lancar mudah dipahami, mudah dihitung, dan datanya tersedia. Penggunaan rasio ini juga berasal dari kecenderungan kreditur (terutama bankir) memandang situasi kredit sebagai kondisi cadangan terakhir. Karena itulah, rasio yang peneliti gunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

### b. Rasio Solvabilitas

Kewajiban perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika dilikuidasi diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Semakin rendah nilai rasio ini, maka tekanan utang pada entitas akan semakin kurang.

Hal ini menggambarkan secara langsung kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya.

c. *Price Earning Ratio*

Variabel ini diukur dengan membandingkan harga pasar perlembar saham biasa dengan laba per lembar saham (EPS). Pengukuran *price earning ratio* melibatkan total laba bersih yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Harga saham akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi besarnya pendanaan yang akan diperoleh untuk beroperasi. Hal-hal tersebut diduga akan mempengaruhi kelangsungan usaha dari suatu perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggunakan natural log dari total aset perusahaan.

### 3.5 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis, digunakan variabel-variabel yang dimodelkan sebagai berikut:

$$GC = a + b_1LIQ + b_2SOLV + b_3PER + b_4SIZE + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

GC = Opini *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika *non-going concern*)

- LIQ = Rasio likuiditas (menggunakan *current ratio*)
- SOLV = Rasio solvabilitas (menggunakan *debt to equity ratio*)
- PER = *Price earning ratio*
- SIZE = Ukuran perusahaan (menggunakan natural logaritma dari total aktiva)
- e = Error

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan *software* statistik SPSS 17 berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.

#### a. Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari pada 0.05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood*

(-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Menurut Central Limit Theorem (Gujarati;2003) asumsi normalitas akan terpenuhi apabila jumlah sampel yang digunakan lebih dari atau sama dengan 25. Disamping itu untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai *asyp.sig* (2- tailed) yang diperoleh dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* besar dari  $\alpha$ . Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang erat antara variabel independen. Pengujian hipotesis baru dapat dilakukan setelah variabel yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,01 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini. Nilai korelasi antarvariabel bebas yang berada di bawah 0.8 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* sedangkan untuk *pooling data* atau *cross section*, uji autokorelasi tidak terlalu penting untuk dilakukan. Gejala autokorelasi tidak terdeteksi bila: Nilai *durbin-Watson test* yang dihasilkan adalah besar sama dengan -2 dan kecil sama dengan 2 ( $\geq -2$  dan  $\leq 2$ ).

f. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model penelitian yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat scatterplot dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola scatterplot yang menunjukkan kelayakan model regresi untuk digunakan. Model regresi layak digunakan untuk prediksi jika data berpencar

disekitar angka nol (pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis lurus.

g. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Rasio Likuiditas dan opini *going concern*

Ho 1 : Rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Ha 1 : Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

2. Rasio Solvabilitas dan opini *going concern*

Ho 2 : Rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Ha 2 : Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

3. *Price earning ratio* dan opini *going concern*

Ho 3 : *Price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Ha 3 : *Price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.



4. Ukuran perusahaan dan opini *going concern*

Ho4 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Ha 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

5. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, ukuran perusahaan, dan opini *going concern*

Ho5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan dan tidak mampu menjelaskan opini *going concern*.

Ha5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan opini *going concern*.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan *adjusted R<sup>2</sup>*, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{adjusted } R^2 = 1 - \left(1 - R^2\right) \left[\frac{N-1}{N-k}\right]$$

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen.

$$F_{hit} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - K - 1}}$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien diterminan

K : jumlah variabel

n : jumlah sampel

Kemudian nilai F ( $F_{hit}$ ) yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai F yang ada pada tabel distribusi F ( $F_t$ ), maka nantinya akan menghasilkan 2 kemungkinan :

1. Bila  $F_{hit} > F_t$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
2. Bila  $F_{hit} < F_t$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

c. Uji T (*T-Test*)

Untuk menguji tingkat keberartian pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara masing-masing maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

$t_h$  = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$

$\beta_i$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_i$  = Standar eror masing-masing variabel

Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang berarti antara variabel independen dan variabel dependen. Bila  $t_{hit} < t_{tab}$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Statistik Secara Umum**

**4.1.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel *dummy*) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis menggunakan uji statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang dimaksud.

Uji statistik deskriptif untuk seluruh variabel bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata - rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan di dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	154	.0040	8.0978	2.180538	1.7932326
Solvabilitas	154	-2.0400	8.4400	1.228910	1.2586871
Price Earning Ratio	154	-39.7600	44.5900	10.943422	10.3229559
Ukuran Perusahaan	154	20.6191	31.3294	27.741653	1.7176076
Valid N (listwise)	154				

Hasil uji statistik deskriptif untuk 39 sampel perusahaan selama empat tahun (2006–2009) adalah nilai rata - rata *current ratio* mewakili rasio likuiditas

sebesar 2.180538 dengan standar deviasi sebesar 1.7932326 dan nilai tertinggi 8.0978.

Untuk variabel solvabilitas yang dihitung berdasarkan *debt to equity ratio*, nilai rata – ratanya adalah 1.202864 dengan standar deviasi 1.4121621; nilai tertinggi 10.3000 dan nilai terendah -2.0800. Untuk *Price earning ratio* nilai rata – rata 11.206529 dengan standar deviasi 11.0078702; nilai tertinggi 44.5900 dan nilai terendah -39.7600. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan nilai rata – ratanya adalah 27.715296 dengan standar deviasi 1.7336556; nilai maksimum 31.3294 dan nilai minimum 19.8408.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi. Regresi digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* (likuiditas), *debt to equity ratio* (solvabilitas), *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5 %.

##### 1. Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*.

Tabel 4.2 Uji Ketepatan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.389	8	.495

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0.495, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0.05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 2. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali;2005).

Tabel 4.3 Nilai *-2 Log Likelihood* Awal

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	92.756	-1.688
	2	84.708	-2.281
	3	84.291	-2.457
	4	84.289	-2.471
	5	84.289	-2.471

a. Constant is included in the model.

b. Initial *-2 Log Likelihood*: 84.289

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4 Nilai -2 Log Likelihood Akhir

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	LIQ	SOLV	PER	SIZE
Step 1	1	78.285	5.245	-.141	-.127	-.006	-.231
	2	59.963	10.681	-.280	-.185	-.021	-.437
	3	55.083	15.738	-.426	-.150	-.040	-.625
	4	54.244	19.091	-.537	-.107	-.048	-.749
	5	54.201	20.017	-.576	-.093	-.049	-.783
	6	54.201	20.070	-.579	-.092	-.049	-.785
	7	54.201	20.070	-.580	-.092	-.049	-.785

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 84.289

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood Awal dan Akhir

**Uji Overall Model Fit**

	-2 Log Likelihood
Block 0	84.289
Block 1	54.201

Tabel 5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Perhatikan angka -2LL, pada -2LL awal (*Block Number* = 0) angka -2LL adalah 84.289, sedangkan pada -2LL akhir (*Block Number* = 1) angka -2LL mengalami penurunan menjadi 54.201. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali: 2005).

### 3. Koefisien Determinasi

Tabel 6 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.421 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42.1%, sisanya 57.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti: pergantian auditor, kualitas audit, *tenure*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan faktor lainnya yang terkait dengan penelitian mengenai penerimaan opini *going concern*.

Tabel 4.6 Nilai *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.201 <sup>a</sup>	.177	.421

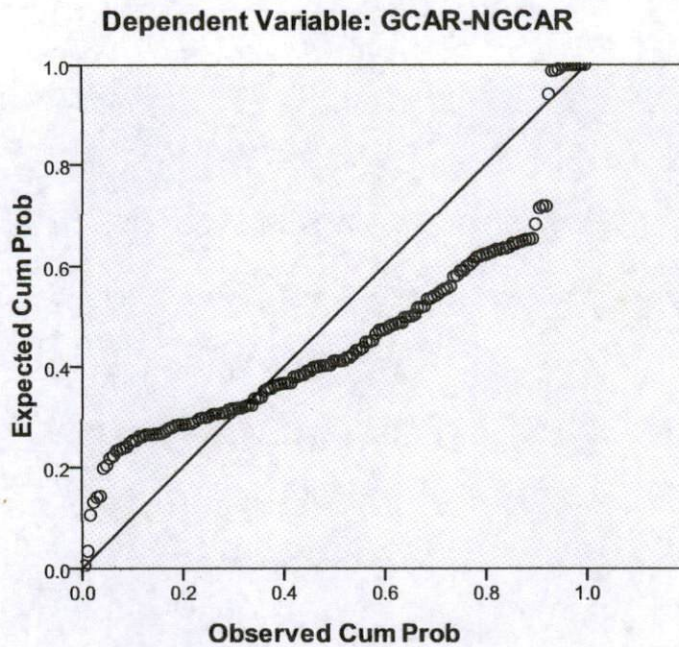
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

### 4. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dapat dilihat pada grafik normal P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik diatas menjelaskan bahwa data pada perusahaan manufaktur ini merupakan data yang terdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

#### 5. Menguji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan apakah terjadi multikolinearitas antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi antara sesama variabel independen yang akan digunakan di dalam model. Seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan

*Tolerance* dan dapat juga dilihat dari koefisien korelasi antara variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang dikatakan bebas masalah multikolinearitas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10
- b. Koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (di bawah 0.5), jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinieritas antara variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Nilai *Tolerance* dan Nilai VIF

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.811	.332		5.456	.000		
	Likuiditas	-.035	.011	-.236	-3.132	.002	.908	1.102
	Solvabilitas	-.032	.017	-.149	-1.860	.065	.804	1.244
	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.059	-.778	.438	.902	1.108
	Ukuran Perusahaan	-.058	.012	-.368	-4.661	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Nilai VIF yang berada jauh di bawah 10 dan nilai *Tolerance* yang jauh di atas 0.01 menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel independen yang digunakan.

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini

Tabel 8 menunjukkan korelasi antarvariabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi di bawah menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antarvariabel bebas yang berada di bawah 0.8.

Tabel 4.8 *Correlation Matrix*

		Correlation Matrix				
		Constant	LIQ	SOLV	PER	SIZE
Step 1	Constant	1.000	.023	.530	.060	-.995
	LIQ	.023	1.000	.061	.037	-.090
	SOLV	.530	.061	1.000	.344	-.569
	PER	.060	.037	.344	1.000	-.098
	SIZE	-.995	-.090	-.569	-.098	1.000

#### 6. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *going concern* pada *auditee*.

Tabel 4.9 Matrik Klasifikasi

			Classification Table <sup>a</sup>		
Observed			Predicted		
			GCAR-NGCAR		Percentage Correct
			NGCAR	GCAR	
Step 1	GCAR-NGCAR	NGCAR	140	2	98.6
		GCAR	9	3	25.0
		Overall Percentage			92.9

a. The cut value is .500

Tabel 9 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *going concern* pada *auditee* adalah sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan, ada 3 *auditee* (25 persen) yang diprediksi akan menerima opini *going concern* (GCAR) dari total 12 *auditee* yang menerima opini *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk penerima opini *non going concern* adalah sebesar 98.6 %, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 140 *auditee* (98.6 persen) yang diprediksi akan menerima opini *non going concern* (NGCAR) dari total 142 *auditee* yang menerima opini *non going concern*.

## 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji T (*T-Test*)

Kriteria uji t untuk regresi linear berganda adalah tolak  $H_0$  bila nilai *p-value t-test* < 0.05 (Kurniawan:2009). Berikut adalah tabel hasil *t-test* untuk pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.811	.332		5.456	.000
	Likuiditas	-.035	.011	-.236	-3.132	.002
	Solvabilitas	-.032	.017	-.149	-1.860	.065
	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.059	-.778	.438
	Ukuran Perusahaan	-.058	.012	-.368	-4.661	.000

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Dari pengujian persamaan regresi berganda di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$GC = 1.811 - 0.035 LIQ - 0.032 SOLV - 0.002 PER - 0.058 SIZE + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Setiap terjadi peningkatan nilai likuiditas, akan menyebabkan perubahan pada opini *going concern* dengan penurunan (negatif) sebesar 0.035, dengan asumsi solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan konstan.
- b. Setiap terjadi kenaikan nilai solvabilitas, akan menyebabkan penurunan (negatif) opini audit *going concern* sebesar 0.032 dengan asumsi likuiditas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan konstan.
- c. Setiap terjadi kenaikan pada *price earning ratio* akan menyebabkan perubahan pada opini *going concern* dengan penurunan (negatif) sebesar 0.002 dengan asumsi likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan konstan.
- d. Setiap terjadi kenaikan jumlah pada ukuran perusahaan, maka akan menyebabkan perubahan pada opini *going concern* dengan penurunan (negatif) sebesar 0.058, dengan asumsi likuiditas, solvabilitas, dan *price earnign ratio* konstan.

Tabel 4.11 Perbandingan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ 

	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
Likuiditas	3.132	1.976	$t_{hit} > t_{table}$ , Ha1 diterima
Solvabilitas	1.860	1.976	$t_{hit} < t_{table}$ , Ha2 ditolak
Price Earning Ratio	0.778	1.976	$t_{hit} < t_{table}$ , Ha3 ditolak
Ukuran Perusahaan	4.661	1.976	$t_{hit} > t_{table}$ , Ha4 diterima

Berdasarkan Tabel 10, *p-value* untuk variabel likuiditas dan ukuran perusahaan kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan dua variabel lainnya, yaitu solvabilitas dan *price earning ratio* memiliki *p-value* besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasilnya sejalan dengan perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel. Kesimpulannya adalah Ha1 dan Ha4 diterima, sedangkan Ha2 dan Ha4 ditolak.

#### 1) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara rasio likuiditas terhadap penerimaan opini *going concern* adalah:

$H_0$  : Rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Ha1 : Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis yang diterima atau ditolak adalah nilai signifikansi dari multipel regresi berganda dimana  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%) dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (5%). Untuk itu, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 dengan metode multiple regresi berganda. Hasil pengujian dengan multiple regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Regresi Likuiditas Terhadap Opini *Going Concern*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Likuiditas	-.035	.011	-.236	-3.132	.002

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang nilainya lebih besar dari 0.05 (5 persen). Artinya adalah  $H_{a1}$  diterima, sesuai dengan hasil perbandingan t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Koefisien yang bertanda negatif menandakan hubungan yang

terbalik, artinya adalah semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini *going concern*. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Setyarno (2006) yang hasilnya secara signifikan berpengaruh. Penelitian ini membuktikan bahwa sebelum auditor memberikan opini *going concern*, mereka memperhatikan rasio likuiditas *auditee*-nya yang dilihat dari *current ratio*.

## 2) Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara rasio solvabilitas terhadap penerimaan opini *going concern* adalah:

Ho2 : Rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Ha2 : Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Hasil pengujian dengan multiple regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Regresi Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Solvabilitas	-.032	.017	-.149	-1.860	.065

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR



Variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.065, lebih besar dari 0.05 (5 persen). Artinya bahwa Ha2 tidak berhasil didukung (ditolak), sejalan dengan hasil perbandingan t-hitung dan t-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani dkk (2003) dan Azwen (2009) bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Isriani (2009) yang menyimpulkan rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern report*.

### 3) Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara *price earning ratio* terhadap penerimaan opini *going concern* adalah:

Ho3 : *Price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Ha3 : *Price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Hasil pengujian dengan multipel regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Regresi *Price Earning Ratio* Terhadap Opini *Going Concern*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.059	-.778	.438

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Variabel *price earning ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.438, lebih besar dari 0.05 (5 persen). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  diterima. Perbandingan t-hitung dan t-tabel juga menunjukkan bahwa  $H_a3$  ditolak. Dengan demikian, *price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2009) yang menyimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*.

#### 4) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah:

$H_04$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Hasil pengujian dengan multiple regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Regresi Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Ukuran Perusahaan	-.058	.012	-.368	-4.661	.000

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.058 dengan tingkat signifikansi 0.000, lebih kecil dari 0.05 (5 persen). Nilai t-hitung untuk ukuran perusahaan lebih besar dari nilai t-table. Artinya, dapat disimpulkan bahwa Ha4 berhasil didukung (diterima). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Koefisien yang bertanda negatif menandakan hubungan yang terbalik, artinya adalah semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Santosa dan Wedari (2007) dan Fathani (2010). Penelitian ini membuktikan bahwa sebelum auditor memberikan opini *going concern*, mereka memperhatikan ukuran perusahaan *auditee*-nya yang dilihat dari total asset.

#### 4.2.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen adalah:

Ho5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan dan tidak mampu menjelaskan *opini going concern*.

Ha5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan *opini going concern*.

Hasil pengujian dengan multiple regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Regresi Variabel-variabel

Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Bersama-sama

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.597	4	.649	11.423	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.468	149	.057		
	Total	11.065	153			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Price Earning Ratio, Solvabilitas

b. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

Kriteria ujinya adalah tolak Ho bila nilai signifikan  $F\text{-test} < 0.05$  (Kurniawan:2009). Berdasarkan table di atas, diperoleh  $p\text{-value } F\text{-test}$  sebesar 0.000, kecil dari 0.05. Nilai f-tabel untuk pengolahan data ini yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2.3719, terlihat bahwa nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ho5

ditolak yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai mempunyai hubungan linear dengan variabel dependen. Secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan penerimaan opini *going concern*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis multipel regresi berganda yang diteliti dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
  - b. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
  - c. *Price earning ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
  - d. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
  - e. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
  
2. Berdasarkan pengujian regresi berganda, diperoleh hasil koefisien regresi dari variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *prece earning ratio*, dan ukuran perusahaan yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang negative/terbalik terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil analisis menunjukkan bahwa

apabila nilai dari rasio likuiditas dan ukuran perusahaan meningkat, maka kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* akan menurun.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah diselesaikan ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan dalam penulisan skripsi ini diantaranya :

1. Menurut teori, diduga masih ditemukannya sejumlah variabel yang juga berperan dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti: pergantian auditor, kualitas audit, *tenure*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan model prediksi kebangkrutan.
2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kecil yang disebabkan oleh keterbatasan pencarian data dan tidak dapat mewakili seluruh populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia, sehingga mempengaruhi akurasi hasil yang ditemukan di dalam penelitian ini.
3. Adanya sejumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan audit atas laporan keuangan tahunannya dan atau tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.
4. Data-data yang ekstrim tidak dimasukkan dalam sampel karena dianggap akan mempengaruhi hasil pengolahan data penelitian ini.

## 5.3 Saran

1. Peneliti berikutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* seperti pergantian auditor, kualitas audit, *tenure*, *debt default*, pertumbuhan

perusahaan, kondisi keuangan perusahaan berdasarkan model prediksi kebangkrutan, dan lain sebagainya, menambah periode waktu penelitian, serta memperbesar populasi sampel penelitian.

2. Bagi investor, disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya agar tidak keliru dalam berinvestasi.
3. Bagi auditor, sebaiknya terus mengamati penelitian-penelitian yang telah diakui keabsahannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan guna membantu dalam proses perencanaan audit dan pemberian opini *going concern*.



## REFERENSI

- Altman, E dan McGough, T. 1974. *Evaluation of A Company as A Going Concern*. Journal of Accountancy. December. 50-57
- Arens, Alvin A dan James K Lobbecke. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Azwen, Tisky Anisha. 2009. *Penilaian Opini Audit Going Concern Kajian Berdasarkan Informasi Keuangan dan Nonkeuangan*. Skripsi. Universitas Andalas
- Boynton, C William. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F Eugene and Houston F. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Chen, K. C. W., and B. K. Church. 1992. *Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Fall. 30 – 49
- Fanny, Margaretta, dan Saputra, S. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2003. *Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 1221 – 1233
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Isriani, Rahmi. 2009. *Pengaruh proxies Going Concern: Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit*. Skripsi. Universitas Andalas
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern pada Auditee*. Jurnal Maksi. Vol. 8 No. 1: 43-58. Universitas Diponegoro
- Keown, dkk. 2002. *Financial Management*. Ninth Edition. New Jersey: Prentice Hall

- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lenard, Mary Jane, and David Booth. 2000. *An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model For Auditor's Going Concern Assesment*. Journal Decision Sciences. DSI. Vol 31
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Mutchler, J.F. 1985. *A Multivariate Analysis of The Auditor's Going Concern Opinion Decision*. Journal of Accounting Research. Autumn. pp 668-682
- Petronela, Thio. 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. Jurnal Balance, 47-55
- Praptitorini, Mirna Diah, Indira. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Purba, Marisi. 2006. *Asumsi Going Concern: Implikasi Akuntansi dan Auditing Ditinjau dari Prinsip Akuntansi, Standar Auditing dan Undang- undang*. Jakarta: Nartha Gemilang
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecendeunagan penerimaan opini audit going concern*. JAAI. Volume 11 No. 2: 141-158
- Sari, Andila Yumita. 2009. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Price Earning Ratio Terhadap Opini Going Concern*. Skripsi. Universitas Andalas
- Setyarno, Eko Budi. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wild, John J dkk. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat

# Logistic Regression

## Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.756	-1.688
	2	84.708	-2.281
	3	84.291	-2.457
	4	84.289	-2.471
	5	84.289	-2.471

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 84.289

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	LIQ	SOLV	PER	SIZE
Step 1	1	78.285	5.245	-.141	-.127	-.006	-.231
	2	59.963	10.681	-.280	-.185	-.021	-.437
	3	55.083	15.738	-.426	-.150	-.040	-.625
	4	54.244	19.091	-.537	-.107	-.048	-.749
	5	54.201	20.017	-.576	-.093	-.049	-.783
	6	54.201	20.070	-.579	-.092	-.049	-.785
	7	54.201	20.070	-.580	-.092	-.049	-.785

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 84.289

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.201 <sup>a</sup>	.177	.421

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.389	8	.495

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	154	.0040	8.0978	2.180538	1.7932326
Solvabilitas	154	-2.0400	8.4400	1.228910	1.2586871
Price Earning Ratio	154	-39.7600	44.5900	10.943422	10.3229559
Ukuran Perusahaan	154	20.6191	31.3294	27.741653	1.7176076
Valid N (listwise)	154				

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.597	4	.649	11.423	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.468	149	.057		
	Total	11.065	153			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Price Earning Ratio, Solvabilitas

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Likuiditas	Solvabilitas	Price Earning Ratio	Ukuran Perusahaan
1	1	3.798	1.000	.00	.02	.02	.02	.00
	2	.618	2.479	.00	.16	.44	.05	.00
	3	.407	3.056	.00	.26	.00	.72	.00
	4	.175	4.659	.00	.57	.46	.13	.00
	5	.002	48.405	.99	.00	.09	.07	1.00

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

**Regression**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.811	.332		5.456	.000
	Likuiditas	-.035	.011	-.236	-3.132	.002
	Solvabilitas	-.032	.017	-.149	-1.860	.065
	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.059	-.778	.438
	Ukuran Perusahaan	-.058	.012	-.368	-4.661	.000

a. Dependent Variable: GCAR-NGCAR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.597	4	.649	11.423	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.468	149	.057		
	Total	11.065	153			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Price Earning Ratio, Solvabilitas

b. Dependent Variable: GCAR-NGCAR



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Miranda Adelin Sasmita  
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman / 19 Juni 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Kompi Bakipeh No. 14 Pariaman

### PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Dharmawanita Painan ( 1994 - 1995 )
2. SDN 08 Pariaman ( 1995 - 2001 )
3. SMPN 3 Pariaman ( 2001 - 2004 )
4. SMAN 1 Pariaman ( 2004 - 2007 )
5. Jurusan Akuntansi Universitas Andalas ( 2007 - 2011 )

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, 7 Juli 2011

Miranda Adelin Sasmita